



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

**Kerjasama antara Dinas Sosial Kota Cirebon dan LSM
dalam Menangani Kekerasan terhadap Perempuan dan
Anak (Studi Kasus: Program Wadul Bae)**

Skripsi

Oleh

Shafa Rif'at Herliana

6071801059

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

**Kerjasama antara Dinas Sosial Kota Cirebon dan LSM
dalam Menangani Kekerasan terhadap Perempuan dan
Anak (Studi Kasus: Program Wadul Bae)**

Skripsi

Oleh

Shafa Rif'at Herliana

6071801059

Pembimbing

Pius Suratman Kartasmita, Drs., M.Si., Ph.D.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Shafa Rif'at Herliana
NPM : 6071801059
Judul : "Kerjasama antara Dinas Sosial Kota Cirebon dan LSM dalam Menangani Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (Studi Kasus: Program Wadul Bae)".

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana

Pada Rabu, 19 Januari 2022

Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Kristian Widya Wicaksono, S.Sos. M.Si., Ph.D. :

Sekretaris

Pius Suratman Kartasmita, Drs., M.Si., Ph.D. :

Anggota

Hubertus Hasan, Drs., M.Si. :

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shafa Rif'at Herliana
NPM : 6071801059
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : "Kerjasama antara Dinas Sosial Kota Cirebon dan LSM dalam Menangani Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (Studi Kasus: Program Wadul Bac)".

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 23 Desember 2021



Shafa Rif'at Herliana

Uji Plagiarisme

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umy.ac.id Internet Source	7%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	Submitted to Catholic University of Parahyangan Student Paper	1%
4	p2tp2a.cirebonkota.go.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.untirta.ac.id Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	news.detik.com Internet Source	<1%

ABSTRAK

Nama : Shafa Rif'at Herliana
NPM : 6071801059
Judul : “Kerjasama antara Dinas Sosial Kota Cirebon dan LSM dalam Menangani Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (Studi Kasus: Program Wadul Bae).”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program Warga Peduli Bocah lan Emboke (Wadul Bae) melalui konsep *Public-Private-Partnership* khususnya pada konsep indikator keberhasilan kemitraan yaitu input, proses, output, dan outcome. Program Wadul Bae dibentuk pada awal tahun 2006, yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak yang semakin tahun semakin memprihatinkan dan menjadi permasalahan sosial yang cukup serius. Wadul bae dibentuk dengan tujuan, agar masyarakat Kota Cirebon lebih berani mengambil sikap untuk melaporkan segala tindak kekerasan yang dialami oleh orang-orang disekitarnya, seperti keluarga dan tetangganya.

Dalam penelitian ini konsep kemitraan dari Ditjen P2L dan PM digunakan untuk mengetahui keberhasilan kemitraan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumen. Dalam penelitian ini program Wadul Bae dipilih sebagai studi kasus karena program ini merupakan salah satu program yang sukses dalam menangani kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Cirebon.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan yang dijalankan oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DSPPPA) dengan LSM Wadul Bae berhasil, karena antar kedua belah pihak menjalin kerjasama yang baik dan signifikan. Dimana penggunaan sumberdaya manusia dan finansial sudah baik serta sarana dan prasarana tersedia secara baik dan memadai. Agenda pertemuan dan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Angka kekerasan yang terjadi terhadap perempuan dan anak pun berkurang.

Kata Kunci: *Public-Private-Partnership*, DSPPPA Kota Cirebon, Wadul Bae, Perempuan dan Anak.

ABSTRACT

Name : Shafa Rif'at Herliana
NPM : 6071801059
Title : “Cooperation between the Cirebon City Social Service and NGOs in Handling Violence Against Women and Children (Case Study: Wadul Bae Program)”.

This study aims to analyze the Warga Peduli Bocah lan Emboke (Wadul Bae) program through the concept of Public-Private-Partnership, especially on the concept of indicators of partnership success, namely input, process, output, and outcome. The Wadul Bae program was formed in early 2006, which is expected to help overcome the problem of sexual violence against women and children which is getting more and more alarming and has become a serious social problem. Wadul bae was formed with the aim that the people of Cirebon City would be more courageous in taking a stand to report all acts of violence experienced by the people around them, such as their family and neighbors.

In this study the concept of partnership from the Directorate General of P2L and PM is used to determine the success of the partnership as an analytical tool in this study. The research method used is a qualitative research method. Based on the type, this research is a type of descriptive research with data collection techniques obtained through interviews and document studies. In this study, the Wadul Bae program was chosen as a case study because this program is one of the successful programs in dealing with cases of violence against women and children in the city of Cirebon.

The results of this study indicate that the partnership carried out by the Office of Social Affairs for Women's Empowerment and Child Protection (DSPPPA) with the NGO Wadul Bae was successful, because between the two parties there was a good and significant collaboration. Where the use of human and financial resources is good and facilities and infrastructure are available properly and adequately. The agenda for the meeting and the implementation of activities went well and according to the objectives. The number of violence against women and children has also decreased.

Keywords: Public-Private-Partnership, DSPPPA Cirebon City, Wadul Bae, Women and Children.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini yang berjudul “Kerjasama antara Dinas Sosial Kota Cirebon dan LSM dalam Menangani Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (Studi Kasus: Program Wadul Bae)” sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Karya tulis ilmiah ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik jenjang pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan. Kesulitan dan hambatan mewarnai dalam penulisan skripsi ini, namun dengan semangat dan bimbingan serta motivasi dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung segala kesulitan dan hambatan dapat diatasi dengan baik. Bagi penulis, semuanya itu merupakan pengalaman hidup yang penuh hikmah dan arti.

Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sangat dalam kepada Allah SWT atas segala kasih sayang dan ridho-Nya yang telah diberikan kepada penulis serta telah senantiasa menjadi tempat pertama bagi penulis untuk mencurahkan segala isi hati dan pikiran penulis dalam hidup. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Hariyanto dan Ibu Terra Lusiana, serta adik saya Gesba Almira dan Azam Dhaifullah, terima kasih saya ucapkan dan sampaikan untuk setiap doa, dukungan, dan semua hal yang telah diberikan kepada saya hingga saat ini.

Kepada Bapak Pius Suratman Kartasasmita, Drs., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing, penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih atas semua arahan, bimbingan, nasihat, masukan, dan juga waktu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Dalam kesempatan ini pula, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dan meluangkan waktunya kepada penulis selama ini. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.
2. Bapak Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
3. Seluruh dosen di Program Studi Ilmu Administrasi Publik beserta staff Administrasi Unpar atas semua ilmu, didikan, nasihat, pengalaman, dan bantuan yang telah diberikan kepada saya selama menjalani proses perkuliahan.
4. Ibu Hj. Wiranti Triastuty, SE. MM selaku pendiri Program Wadul Bae atas semangat, motivasi, bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
5. Bapak Suryadi, S.Sos selaku Ketua Program Wadul Bae atas semangat, motivasi, dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
6. Seluruh informan dari Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Cirebon. Anggota kader dari Program Wadul Bae dan Korban yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data dan bersedia untuk diwawancarai dalam penelitian ini.

7. Ibu Hj. Atikah selaku nenek tercinta, Ibu Boirah dan Bapak Hadi Suono selaku kakek dan nenek tercinta di Ngawi, Jawa Timur dan seluruh keluarga besar Bapak Tukiran di Cirebon. Terima kasih banyak telah memberikan doa, dukungan, semangat, motivasi, dan kasih sayang kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Alya Az Zahraa, Khonsa Az Zahraa, dan Syalwa Alifah Rahmadhia selaku kakak dan adik sepupu tercinta penulis yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, motivasi, dan selalu ada di saat suka maupun duka.
9. Sahabat-sahabat terkasih dan tersayang, Cindy Nur Alifah, Defi Farihatul Aini, Nawal Amani dan Belinda Oktaviyani. Terima kasih banyak telah menjadi sahabat berbagi dalam berbagai hal, sahabat seperjuangan sejak SMA yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, semangat, motivasi, dan selalu ada saat suka maupun duka.
10. Sahabat-sahabat selama di perkuliahan, Marsella Rolika F. Situmorang, Khairunnisa, Tessa Utari Br Sinuraya, Aspril Yelda Silaban, Viky Aldin Hulu dan Boy Sejahtera Waruwu yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, motivasi, bantuan dan dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
11. Teman-teman seperjuangan skripsi, Viky Aldin Hulu, Margaretha Onsalia, Kak Nadiza Nur Arsy Mosa, Kak Akwilina Jeni, Kak Farah Husniah Ladivaningsih dan Kak Hendrika Febry S yang telah berbagi informasi dan berjuang bersama selama penulisan skripsi.

12. Teman-teman seperjuangan skripsi Administrasi Publik angkatan 2018 yang saling memberikan semangat, motivasi, dan informasi satu sama lain dalam proses penulisan skripsi.
13. Amora Zahra Almira selaku kucing peliharaan tersayang penulis yang telah menjadi penawar mood dan semangat selama penulisan skripsi.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung penulis baik selama perkuliahan maupun dalam seluruh proses pengerjaan skripsi ini, dimanapun kalian berada terima kasih banyak untuk segalanya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik dari segi materi maupun teknik penyajiannya, mengingat terbatasnya pengetahuan dan kemampuan penulis, sehingga penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran maupun kritik yang dapat membangun agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandung, 23 Desember 2021

Shafa Rif'at Herliana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kemitraan (<i>Partnership</i>)	12
2.3 <i>Public-Private-Partnership</i>	13
2.4 Tujuan Kemitraan	15
2.5 Prinsip-Prinsip Kemitraan	16
2.6 Model Kemitraan	17
2.7 Indikator Keberhasilan Kemitraan	18
2.8 Model Penelitian	20

BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Tipe Penelitian	21
3.2 Peran Peneliti	23
3.3 Lokasi Penelitian	24
3.4 Sumber Data	24
3.4.1 Sumber Data Primer	24
3.4.2 Sumber Data Sekunder	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5.1 Wawancara	25
3.5.2 Studi Dokumen	27
3.6 Analisis Data	27
3.7 Pengecekan Keabsahan Temuan	30
BAB IV OBJEK PENELITIAN	33
4.1 Program Warga Peduli Bocah lan Emboke (Wadul Bae)	33
4.2 Tujuan Program Wadul Bae	39
4.2.1 Tujuan Khusus	40
4.3 Visi dan Misi	40
4.4 Tugas Pokok	41
4.4.1 Tugas Pokok Masing-Masing Bidang	42
4.5 Susunan Kepengurusan	44
4.6 Dasar Hukum	45
4.7 Alur Pelayanan	46
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .	48
5.1 Indikator Input	48
5.1.1 Terbentuknya Tim Wadah atau Sekretariat	49
5.1.2 Adanya Sumber Dana/Biaya	55
5.1.3 Adanya Dokumen Perencanaan	59
5.2 Indikator Proses	64

5.2.1 Agenda Pertemuan Program Wadul Bae	64
5.2.2 Daftar Hadir Program Wadul Bae	69
5.2.3 Notulen Program Wadul Bae	73
5.3 Indikator Output	75
5.3.1 Terbentuknya Jaringan Kerja Program Wadul Bae	75
5.3.2 Tersusunnya Pelaksanaan Kegiatan Program Wadul Bae.....	80
5.4 Indikator Outcome	85
5.4.1 Menurunnya Angka Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Kota Cirebon	85
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	92
6.1 Kesimpulan	92
6.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	20
Gambar 4.1 Alur Pelayanan Program Wadul Bae	46
Gambar 5.1 Akta Program Wadul Bae	49
Gambar 5.2 Foto dengan Ketua Program Wadul Bae	50
Gambar 5.3 Foto dengan Pendiri Program Wadul Bae	51
Gambar 5.4 Foto dengan Kasi Perlindungan Anak	52
Gambar 5.5 Foto dengan Kader Wadul Bae Ibu Dewi Tito.....	53
Gambar 5.6 Sekretariat Wadul Bae	54
Gambar 5.7 Ruang Konsultasi Korban	54
Gamabr 5.8 Aula Pertemuan LSM Wadul Bae	55
Gambar 5.9 Ruang Tamu/Tunggu LSM Wadul Bae	55
Gambar 5.10 Foto dengan Kader Wadul Bae Ibu Entin Maman	58
Gambar 5.11 Dokumen/Proposal Kegiatan Program Wadul Bae	63
Gamabr 5.12 Pelatihan PATBM di DSPPPA Kota Cirebon	67
Gambar 5.13 Penguatan Jejaring Kader Wadul Bae	68
Gambar 5.14 Daftar Hadir Penguatan Kader Wadul Bae Sesi 1	72
Gambar 5.15 Daftar Hadir Penguatan Kader Wadul Bae Sesi 2	72
Gambar 5.16 Notulen Penguatan Peran Kader Wadul Bae	75
Gambar 5.17 Susunan Kepengurusan Program Wadul Bae	79
Gambar 5.18 Pointer Kegiatan Dialog Interaktif Three Ends	85
Gambar 5.19 Rekapitulasi Laporan Korban Kekerasan Tahun 2017	89
Gambar 5.20 Rekapitulasi Laporan Korban Kekerasan Tahun 2018	90
Gambar 5.21 Rekapitulasi Laporan Korban Kekerasan Tahun 2018	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM), sebagai manusia, perempuan dan anak juga memiliki hak yang sama dengan manusia lainnya di muka bumi ini, yakni hak yang dipahami sebagai hak-hak yang ada secara alami sejak manusia dilahirkan, dan tanpa hak tersebut perempuan dan anak tidak dapat hidup sebagai manusia sebagaimana mestinya. Namun dalam kenyataannya permasalahan kekerasan terhadap perempuan dan anak terjadi di banyak negara. Kekerasan yang terjadi pada perempuan dan anak setiap tahun mengalami peningkatan baik dari segi angka maupun jenis kasusnya. Dampak dari kejadian ini, terlihat berbagai pernyataan bahwa kekerasan terhadap perempuan dan anak merupakan suatu bentuk tantangan terhadap keberhasilan pembangunan di suatu negara.

Isu kekerasan terhadap Perempuan hingga saat ini masih menjadi sebuah permasalahan yang menarik dan banyak dibicarakan oleh kalangan politisi, praktisi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), akademisi dan masyarakat. Seringkali sumber dari permasalahan yang dihadapi oleh perempuan akibat kekerasan terletak pada gender dan budaya patriarki yaitu nilai-nilai yang melekat di masyarakat dan memposisikan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama yang mendominasi serta perempuan hanya sebagai subordinat. Budaya yang demikian ini akhirnya menimbulkan masalah sosial

terhadap perempuan seperti perlakuan diskriminasi, pelecehan, dan seringkali perempuan menjadi objek kekerasan lainnya.

Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) dalam Catatan Tahunan (CATAHU) 2020 mencatat kasus kekerasan terhadap perempuan ada sebanyak 299.911 kasus. Dimana data ini dikumpulkan dari beberapa Lembaga seperti dari Pengadilan Agama ada sebanyak 291.677 kasus, dari Lembaga Layanan Mitra Komnas Perempuan ada sebanyak 8.234 kasus dan dari Unit Pelayanan dan Rujukan (UPR) ada sebanyak 2.389 kasus yang terbagi atas 2.134 kasus merupakan kasus yang berkaitan dengan gender dan 255 kasus lainnya adalah kasus yang tidak berkaitan dengan gender.¹

Menilik Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga dijelaskan bahwa yang menjadi korban kekerasan, kebanyakan adalah perempuan yang dimana wajib mendapatkan perlindungan dari negara dan atau masyarakat agar bebas dari perlakuan kekerasan atau ancaman lainnya yang bisa merendahkan martabat dan derajat manusia.² Bagaimanapun juga, tindak kekerasan yang terjadi pada perempuan akan memberikan dampak seperti rasa percaya diri yang kurang, mengganggu kesehatannya, dan memberikan hambatan bagi seluruh aktivitas

¹Komnasperempuan.go.id. *Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan*. Diakses Pada Tanggal 25 Mei 2021 dari <https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/1466.1614933645.pdf>. 2020.

²Peraturan.bpk.go.id. *Undang-Undang No.23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Diakses Pada Tanggal 25 Mei 2021 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40597/uu-no-23-tahun-2004>

perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, politik, maupun sosial budaya.

Anak merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa, yang harus selalu kita jaga dimanapun dan kapanpun karena terdapat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia secara utuh di dalam dirinya yang senantiasa harus kita junjung tinggi. Demikian juga dengan anak, kekerasan yang terjadi pada anak akan mengakibatkan pengaruh yang tidak baik bagi anak seperti kepercayaan pada diri anak akan terganggu dan dapat menghambat proses perkembangan jiwa serta masa depannya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak mewajibkan bagi semua pihak termasuk negara untuk memberikan perlindungan.³ Adanya perlindungan bagi anak guna menjamin terpenuhinya hak-hak anak untuk dapat hidup, tumbuh, dan berkembang dengan baik sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari perlakuan kekerasan dan diskriminasi, agar terciptanya anak Indonesia yang berakhlak mulia, sejahtera, dan berkualitas.

Adapun data kekerasan pada anak yang didapat dari Kementerian PPPA (Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) terbilang tinggi yaitu setidaknya ada 4.116 kasus kekerasan pada anak yang terjadi pada rentang waktu 1 Januari hingga 31 Juli 2020 pada saat pandemi Covid-19. Mengacu pada data sistem informasi online perlindungan perempuan dan anak (Simofa

³Peraturan.bpk.go.id. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Diakses Pada Tanggal 27 Mei 2021 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>

PPA) ada sekitar 3.296 kasus kekerasan untuk anak perempuan dan 1.319 kasus kekerasan untuk anak laki-laki. Diantaranya meliputi ada sebanyak 1.111 kasus kekerasan fisik, 979 kasus kekerasan psikis, 2.556 kasus kekerasan seksual, 68 kasus eksploitasi, 73 kasus tindak pidana perdagangan orang dan 346 kasus penelantaran.⁴

Sampai pertengahan November 2020, Kepolisian Resor Kota (Polresta) Cirebon telah menangani dan memproses kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak sebanyak 65 kasus. Mayoritas merupakan kekerasan seksual dimana pelaku kekerasan seksual ini merupakan orang-orang terdekat korban, seperti ayah kandung, ayah tiri, pacar, guru dan lainnya. Pihak Polres Cirebon bekerja sama dengan lembaga KPAI dan lembaga swadaya masyarakat yang berfokus dalam menangani kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat bisa semakin teredukasi tentang masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak agar kasusnya tidak terjadi lagi.⁵

Dalam rangka menekan dan melindungi kekerasan yang terjadi pada perempuan dan anak, Kota Cirebon memiliki sebuah program yang bertujuan untuk menekan angka kekerasan terhadap perempuan dan anak, agar warga Kota Cirebon lebih berani dalam melindungi hak-hak perempuan dan anak. Program ini dikenal dengan istilah “Warga Peduli Bocah lan Emboke” (Wadul

⁴Kamil, Irfan. Kementerian PPPA Catat ada 4.116 Kasus Kekerasan Anak dalam 7 Bulan Terakhir. Diakses pada Tanggal 27 Mei 2021 dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/12/15410871/kementerian-pppa-catat-ada-4116-kasus-kekerasan-anak-dalam-7-bulan-terakhir?page=all>. 2020.

⁵Wamad, Sudirman. Sepanjang 2020 Polresta Cirebon Tangani 65 Kasus Kekerasan Seksual. Diakses Pada Tanggal 27 Mei 2021 dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5258484/sepanjang-2020-polresta-cirebon-tangani-65-kasus-kekerasan-seksual>. 2020.

Bae). Program wadul bae bekerja sama dan bergabung bersama dengan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DSPPPA), alasan penggabungan antara DSPPPA dan program wadul bae dikarenakan berawal dari hampir semua kepengurusan di DSPPPA adalah PNS yang mempunyai cukup ilmu pengetahuan untuk mendidik dan membuat suatu inovasi program pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak, sedangkan kepengurusan LSM wadul bae yang hanya mempunyai beberapa orang yang berprofesi sebagai PNS, namun orang-orang didalamnya cukup berpengalaman dalam membantu permasalahan tersebut, maka pemerintah mengusulkan untuk menggabungkan wadul bae menjadi bagian dari program DSPPPA Kota Cirebon. Kerjasama antara keduanya memiliki tujuan yang sama, dengan pengalaman dan ilmu yang jika digabungkan menjadi satu kesatuan yang kuat untuk membantu permasalahan perempuan dan anak di Kota Cirebon.

Wadul bae merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang telah legal dan memiliki akta lahir. Program wadul bae disahkan atas dasar dan dukungan dari DSPPPA oleh Lia Amalia S.H. selaku notaris yang berada di Jl. Sukapura I No.3 Kota Cirebon. Kantor kesekretariatan LSM wadul bae bergabung dengan kantor P2TP2A di Jl. Gunung Merbabu Perumnas Cirebon.

Dalam program wadul bae, terdapat laporan pelaksanaan kegiatan setiap satu bulan sekali melalui Ibu Maryamah selaku bidang perlindungan anak di DSPPPA. Setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam program wadul bae dibuat dalam sebuah dokumen atau proposal kegiatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak sebagai bentuk pertanggungjawaban. Dukungan dari pejabat-

pejabat pemerintah Kota Cirebon terhadap program wadul bae, baik secara langsung maupun tidak langsung pun ada. Sumber dana yang digunakan untuk berlangsungnya program diberikan oleh DSPPA Kota Cirebon dari anggaran APBD yang telah disediakan oleh Pemkot Cirebon.

Diselenggarakan kegiatan setiap tahun, yang dinamakan “Pelatihan Kader Wadul Bae”. Biasanya setiap tiga atau empat bulan sekali diadakan pelatihan, yang dimana di koordinir oleh Dinas Sosial. Tetapi karena adanya pandemic ini dibatasi setahun hanya ada dua kali pertemuan saja, yang dibagi kedalam dua sesi yaitu per sesi berjumlah 30 orang dengan total keseluruhan 60 orang. Daftar hadir dan notulen dalam setiap kegiatan yang dilakukan disediakan oleh sekretaris dari program wadul bae. Adanya jaringan kerja dengan dibentuknya susunan kepengurusan program wadul bae, mulai dari ketua program sampai dengan anggota yang direkrut dari setiap Kelurahan yang ada di Kota Cirebon. Diharapkan dengan adanya kerjasama program wadul bae yang dilakukan oleh DSPPA Kota Cirebon dengan LSM Wadul Bae ini dapat menurunkan angka kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Cirebon.

Hubungan atau jalinan kerjasama yang terjadi antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat dalam rangka mencapai suatu tujuan bersama merupakan sebuah bentuk kemitraan (*partnership*). Dimana pihak-pihak yang melakukan kerjasama (bermitra) ini bersifat sukarela yang berlandaskan prinsip saling membutuhkan, memperkuat dan menguntungkan satu sama lainnya. Adanya kemitraan yang terjadi di tingkat lokal atau keterlibatan kemitraan yang sifatnya lebih besar seperti yang terjadi antara badan publik dan/atau badan

swasta dan organisasi non-pemerintah disebabkan karena beberapa faktor seperti adanya hambatan pada sumber daya, serta faktor lainnya (Leach et. al.: 1994 dalam Osborne: 2002). Salah satu bentuk *partnership* adalah *Public-Private-Partnership* (PPP).⁶

Merujuk pada paparan latar belakang diatas, Pemerintah Kota Cirebon khususnya Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DSPPPA) sebagai badan publik menjalin kerjasama mitra dengan organisasi non-pemerintah atau LSM dalam rangka memberikan perlindungan dari tindak kekerasan yang dialami oleh perempuan dan anak di Kota Cirebon. Wujud nyata dari kerjasama mitra tersebut yaitu dengan bergabungnya program wadul bae bersama dengan DSPPPA Kota Cirebon. Dimana program ini pada awalnya merupakan program yang diinisiasi oleh LSM dan kemudian bergabung menjalin kerjasama dengan DSPPPA Kota Cirebon. Program Wadul Bae memiliki visi terwujudnya lingkungan yang aman, nyaman, dan layak bebas dari tindakan kekerasan anak dan perempuan di kota Cirebon.

Pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana DSPPPA Kota Cirebon melakukan kerjasama mitra dengan LSM Wadul Bae, untuk melaksanakan Program Wadul Bae dalam upaya melindungi dan menekan angka kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Cirebon.

⁶Sholling, Charlotte. *Public Private Partnerships for Women's Empowerment*. Copenhagen Business School. Diakses Pada Tanggal 21 Juni 2021 dari <https://research.cbs.dk/en/studentProjects/c9b27264-9ed7-4c7e-9c92-fe24843d8797>. 2016:14-16.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti simpulkan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program Wadul Bae yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Cirebon dan LSM Wadul Bae dalam upaya melindungi dan menekan angka kekerasan terhadap perempuan dan anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Wadul Bae yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Cirebon dan LSM Wadul Bae dalam upaya melindungi dan menekan angka kekerasan terhadap perempuan dan anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk menghasilkan data dan informasi yang lengkap dan bermanfaat mengenai kerjasama mitra dari pelaksanaan program Wadul Bae yang dilakukan oleh DSPPPA Kota Cirebon bersama dengan LSM Wadul Bae dalam upaya melindungi dan menekan angka kekerasan terhadap perempuan dan anak. Serta menghasilkan masukan atau rekomendasi bagi DSPPPA Kota Cirebon sebagai bahan pembelajaran dalam upaya keberhasilan kemitraan dan program sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai program perlindungan kekerasan terhadap perempuan dan anak khususnya pada pelaksanaan dari program Wadul Bae yang diakomodasi oleh DSPPPA Kota Cirebon dalam upaya melindungi

dan menekan angka kekerasan terhadap perempuan dan anak. Untuk itu sistematika dalam penelitian ini terdiri atas enam bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Objek Penelitian, Bab V Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian, dan Bab VI Kesimpulan dan Saran.

